

Analisis Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Tim Pengelola Pendidikan di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Suhairiyah

Tarisa Munawwarah¹, Nur Alfiana Kholizah², Maidiana³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2023

Revised November 30, 2023

Accepted December 10 2023

Available online December 17, 2023

Keywords:

Organizational communication, team effectiveness, education management team



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

One aspect that really determines the success of educational management is the importance of establishing effective communication between educational institution staff. Communication plays a crucial role in social interaction, which in turn influences the atmosphere of activities. Activities, as part of the social structure, are the main focus in developing communication characteristics in order to optimize activities. The use of linguistic and nonverbal communication has a significant impact on the conditions of activity, reflects the vision and mission of the organization. In an indirect way, effective communication is an important key in advancing an institution. In this context, the research aims to analyze the role of organizational communication in increasing the effectiveness of education management teams. The method used is a literature study, where the author examines various sources relevant to the topic. The conclusion of this research shows that organizational communication is a critical factor that needs serious attention from the education management team in order to increase their effectiveness.

ABSTRACT

Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan adalah pentingnya terjalannya komunikasi yang efektif di antara staf lembaga pendidikan. Komunikasi memegang peranan krusial dalam interaksi sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi atmosfer kegiatan. Kegiatan, sebagai bagian dari struktur kemasyarakatan, menjadi fokus utama dalam mengembangkan karakteristik komunikasi guna mengoptimalkan aktivitasnya. Penggunaan komunikasi linguistik dan nonverbal memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kegiatan, mencerminkan visi dan misi organisasi. Dengan cara tak langsung, komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam memajukan suatu lembaga. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas tim pengelola pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, di mana penulis menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi merupakan faktor kritis yang perlu mendapat perhatian serius dari tim pengelola pendidikan agar dapat meningkatkan efektivitas mereka.

PENDAHULUAN

Barnard (1958), dalam karya yang dikutip oleh Mawaddah, mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu aktivitas manusia, dan sebagai makhluk sosial, manusia dapat berinteraksi melalui komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Tidak ada yang terlepas dari peran serta dalam proses komunikasi ini. Kemampuan berkomunikasi menjadi krusial saat melibatkan diri dalam suatu organisasi, membangun sistem kolaborasi yang berjalan di dalamnya, dan mengintegrasikan tujuan organisasi dengan partisipasi masyarakat di dalamnya.

Proses komunikasi dapat dijelaskan sebagai penyampaian berita dan ide dari suatu sumber berita ke tempat tujuan, di mana sumber dan tujuan tersebut termanifestasikan dalam pikiran manusia. Berita yang disampaikan dapat berupa pemikiran, deskripsi suatu hal, atau kesan-kesan. Bentuk berita dapat mencakup perintah, permohonan, pertanyaan, atau berbagai jenis pernyataan lainnya.

Di dalam suatu organisasi, kegiatan komunikasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan kesamaan pengalaman di antara anggota organisasi. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional organisasi. Sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi dapat mengakibatkan disorganisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi menjadi aspek kunci, di mana peran pemimpin menjadi elemen utama dalam keberhasilan berorganisasi. (Evi Zahara 2018)

Artikel ini menggunakan analisis penelitian kepustakaan dengan menelusuri sumber-sumber utama berupa buku dan jurnal untuk menggambarkan peran komunikasi organisasi dalam efektivitas

lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Definisi komunikasi, proses komunikasi organisasi, peran dan fungsi organisasi, serta peran komunikasi efektif dalam lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana cara mengatasi konflik pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur kepustakaan. Adapun menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Adapun metode yang di gunakan adalah studi literatur dimana metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Tahapan penelitian ini adalah menganalisis mengenai tema yang terkait, mengumpulkan sumber-sumber seperti buku dan bacaan lainnya, mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul, lalu menganalisa dari apa yang sudah di kumpulkan tersebut.

HASIL

Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan bersama, di mana anggotanya bekerja bersama, saling mendukung, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi menjadi unsur penting dalam dinamika organisasi, di mana pesan dikomunikasikan dari pengurus ke anggota, dan sebaliknya. Partisipasi anggota dalam mencapai tujuan organisasi dianggap sangat berharga, karena ide-ide yang mereka berikan menjadi kontribusi yang signifikan bagi kesinambungan organisasi. Kelangsungan hidup suatu organisasi sangat tergantung pada iklim yang ada di dalamnya, yang mencerminkan suasana yang meliputi iklim organisasi dan iklim komunikasi.

1. **Iklim Organisasi:** Menurut Tiaguri (1968), iklim organisasi adalah kualitas relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dirasakan oleh anggota, memengaruhi perilaku mereka, dan dapat dijelaskan sebagai nilai-nilai yang mencirikan karakteristik tertentu dari lingkungan tersebut. Payne dan Pugh (1976) menyatakan bahwa iklim organisasi mencerminkan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku, dan perasaan anggota terhadap sistem sosial. Konsep ini menekankan bahwa iklim organisasi adalah suasana yang memungkinkan komunikasi antara anggota dan pengurus.
2. **Iklim Komunikasi:** Iklim komunikasi, menurut Denis (1975), adalah kualitas pengalaman yang bersifat objektif mengenai lingkungan internal organisasi, mencakup persepsi anggota terhadap pesan dan hubungannya dengan kejadian di dalam organisasi. Hubungan antara iklim organisasi dan iklim komunikasi bersifat timbal balik, di mana keberadaan iklim organisasi yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung iklim komunikasi yang baik. Iklim organisasi dan komunikasi yang positif, ditandai oleh persaudaraan, kebersamaan, partisipasi, kepercayaan, dan keterbukaan, akan menghasilkan rasa kepemilikan dan identitas yang hidup dalam organisasi. (Hidayat, Pratiwi, and Sitanggang 2023)

Proses dan Peran Komunikasi Organisasi

Komunikasi diawali dengan adanya tujuan tertentu. Sebuah pesan mengalir antara pengirim dan penerima. Pengirim mengubah pesan ke dalam format simbolik (encoding) sebelum mengirimkannya melalui media atau saluran. Penerima kemudian mendekripsi pesan tersebut, dan akibatnya, makna pesan berpindah dari satu individu ke individu lainnya. Proses komunikasi terdiri dari beberapa elemen utama, yaitu (1) pengirim, (2) encoding, (3) pesan, (4) saluran, (5) decoding, (6) penerima, (7) kebisingan, dan (8) umpan balik.

Pengirim menggunakan encoding untuk mentransformasi ide-ide mereka menjadi pesan yang dapat diuraikan. Pesan itu sendiri merupakan ekspresi konkret dari encoding yang dilakukan oleh pengirim. Dalam konteks diskusi, pesan dapat berupa bahasa yang digunakan, sementara dalam catatan, pesan terwujud dalam bentuk tulisan. Ketika membimbing seseorang, pesan dapat diterjemahkan melalui tindakan dan ekspresi wajah. Saluran adalah medium yang digunakan untuk mengirim pesan, dipilih oleh pengirim berdasarkan pertimbangan formal atau informal. Organisasi sering kali memiliki saluran formal untuk menyampaikan pesan terkait kegiatan anggotanya.

Penerima adalah sasaran dari pesan dan perlu mengubah simbol-simbol menjadi format yang dapat dipahami. Pada tahap ini, decoding dilakukan untuk mengurai isi kode pesan. Kebisingan mencerminkan gangguan dalam komunikasi yang dapat menyebabkan distorsi dalam pemahaman pesan, seperti masalah pemahaman, penjelasan yang kurang jelas, kompleksitas makna, dan perbedaan budaya. Loop umpan balik merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa pesan telah tersampaikan dengan benar dan dapat mengukur tingkat pemahaman.

Ketika membahas tentang "komunikasi," yang pada dasarnya merupakan kata benda statis, sebenarnya mengacu pada suatu lingkaran yang menghubungkan setidaknya dua individu. Komunikasi melibatkan proses saling terhubung antara pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kita dapat memahami apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang lain. Pasangan dalam komunikasi berharap mendapatkan tanggapan yang sejalan dengan niat komunikator.

Berbagai elemen yang terlibat dalam komunikasi melibatkan kata-kata, kualitas suara, bahasa tubuh, gerakan, dan ekspresi wajah. Komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan aliran pesan dari satu individu ke individu lainnya. Meskipun demikian, seberapa akurat pesan yang disampaikan oleh seseorang sesuai dengan pesan yang diterima oleh pihak lain bisa menjadi suatu pertanyaan yang penting.

Penting untuk diingat bahwa komunikasi bukan hanya sebatas bahasa lisan; ini mencakup berbagai bentuk ekspresi dan bukan hanya sebatas pengiriman pesan, melainkan juga peran sebagai perantara antara komunikator. Kualitas komunikasi melibatkan proses antar manusia, non-manusia, dan pertukaran informasi. Inti dari komunikasi adalah membangun hubungan yang positif, mempromosikan persahabatan, dan memperkuat keterhubungan antarindividu dalam suatu organisasi. (Mawadda et al. 2022)

Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan melibatkan serangkaian kegiatan, seperti penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga kependidikan di sekolah. Tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif, sesuai dengan tujuan sekolah, dan dalam lingkungan yang menyenangkan. Pimpinan memiliki fungsi personalia yang melibatkan penarikan, pengembangan, penggajian, dan motivasi personil untuk mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku yang ditetapkan, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan, menurut Mustari (2014: 213), mencakup sejumlah kegiatan, termasuk penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga kependidikan di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Pendapat Rugaiyah (2010: 99) menyatakan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah kegiatan pengelolaan personal pendidikan untuk memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya agar berjalan secara efektif.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) atau pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010: 231), dipandang sebagai fungsi atau subsistem diskrit yang diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas khusus, seperti staffing yang efektif untuk menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat. Sistem kompensasi diharapkan dapat memotivasi performansi dan retensi pegawai.

Berdasarkan pandangan para pakar tersebut, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pengaturan tenaga pendidik dan kependidikan mulai dari masuknya mereka ke dalam organisasi pendidikan hingga berakhir melalui proses perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/ pengembangan, hingga pemberhentian. (Rusi Rusmiati Aliyyah 2018)

Peran Komunikasi yang Efektivitas Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa penelitian menunjukkan peran penting komunikasi yang efektif di lembaga Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai sumber telah mengidentifikasi peran-peran ini secara khusus, antara lain:

1. **Meningkatkan Efektivitas Berbagai Visi dan Misi:** Komunikasi yang efektif dalam institusi Islam memiliki peran kunci dalam meningkatkan efektivitas berbagai visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Temuan dari Battilana et al. (2010) menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan lembaga, kepala madrasah/sekolah perlu menggunakan bentuk komunikasi yang seragam terkait visi dan misi organisasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan pembangunan komitmen tim untuk mencapai visi dan misi tersebut.
2. **Meningkatkan Kinerja Staf, Khususnya Pendidik:** Komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah dapat meningkatkan kinerja staf, terutama guru. Studi yang lama menunjukkan adanya

korelasi antara kebijakan sekolah, kepuasan guru, dan hubungan antara guru dan pemimpin sekolah (Hidayat & Patras, 2018). Guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kinerja siswa.

3. **Membangun Kerja Sama Komunitas Madrasah:** Komunikasi yang efektif antara pimpinan madrasah dapat memfasilitasi terbentuknya kerja sama dengan warga sekolah. Studi oleh Ali & Demiray (2019) menggambarkan peran komunikasi yang efektif dalam membentuk dan memelihara kemitraan dengan pihak luar madrasah. Komunikasi yang efektif melibatkan berbagai pihak dalam dan luar madrasah untuk membangun hubungan kerjasama.
4. **Membangun Lingkungan Madrasah yang Efektif:** Dengan mengkomunikasikan prinsip-prinsip madrasah secara efektif, dapat meningkatkan lingkungan belajar. Temuan oleh Ali, O., & Demiray (2019) menyoroti bahwa komunikasi yang efektif dengan atasan menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menerapkan lingkungan belajar di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengintegrasikan keterampilan, meningkatkan prestasi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam hal pelayanan terbaik dari pemilik sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, serta keterampilan komunikasi staf sekolah, termasuk pemimpin sekolah, sangat penting untuk terus meningkatkan manfaat dan kontribusi mereka dalam merinci dan mencapai tujuan pendidikan di institusi kependidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren..(Mawadda et al. 2022)

PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang kami lakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Suhairiyah, Dusun IV Purwosari, Binjai Baru, Kec. Datuk Tanah Datar, Kab. Batu Bara Provinsi Sumatra Utara. Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas tim pengelola pendidikan didalam suatu organisasi sangat penting apalagi didalam organisasi pendidikan karena pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi, dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidikan dengan peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi kalau kita sebagai seseorang pejabat atau pun seorang pimpinan maka kita sering berhubungan dengan masyarakat . Dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai, dan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi anatar lain sebagai berikut:

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada penerima dengan sebaik baiknya apa yang kita maksudkan.
- b. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan mendorong

Kedudukan komunikasi pada pendidikan sangat krusial, bahkan sangat berpengaruh pada perannya, dalam global pebdidikan saat ini, komunikasi mendapatkan perhatian lebih layak sebab dengan komunikasi yang baik tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif serta efisien dapat tercapai. Bahkan waktu ini, orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan dipengaruhi komunikasi. Kemampuan pada melakukan komunikasi efektif dan efisien merupakan kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengajar, karena hal ini telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia angka 14 Tahun 2005 perihal guru dan dosen.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sngat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi. Pembelajaran yang baik dan efektif akan menyampaikan ruangan seta peluang agar anak dapat belajar lebih aktif serta bisa mengeksplorasi keingintahuannya melalui kemampuan serta potensi yang dimiliki. Maka berasal itu taktik membentuk komunikasi dalam proses belajar mengajar serta pendekatan antara seorang guru serta siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komunikasi pendidikan yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pemebelajaran di SMP IT Suhairiyah, sangat penting diantaranya guru sebagai informator, dimana seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru sebagai motivasi dimana seorang harus mampu membangkitkan gairah dan rangsangan belajar peserta didik agar dapat mengerahkan segala kemampuannya. Selanjutnya guru sebagai fasilitator yang diaman seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada sekolah.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Seorang guru juga memberikan penghargaan atas apa yang telah diraih oleh peserta didik, penghargaan tidak harus berupa pujian akan tetapi senyuman guru kepada peserta didik juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Evi Zahara. 2018. "Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi." *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi* 1829-7463(April): 8.
- Hidayat, Malik, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang. 2023. "Komunikasi Dalam Organisasi." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 4(3): 113-16.
- Mawadda, I, A A Safitri, A Anggraini, and ... 2022. "Peran Komunikasi Organisasi Bagi Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Muntazam ...* 3(1): 59-72. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6840>.
- Rusi Rusmiati Aliyyah. 2018. *Management of Educators and Education Personnel*.